

YOGYA TUAN RUMAH PERINGATAN HARGANAS DIY

Komitmen Bersama Cegah dan Atasi Stunting

YOGYA (KR) - Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) DIY menjadi komitmen bersama dalam mencegah dan mengatasi stunting. Kendati kasus di Kota Yogya berada di bawah rerata tingkat DIY, namun kasus yang berkaitan tumbuh kembang anak tetap menjadi prioritas.

Hal tersebut diungkapkan Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH seiring tema besar yang diangkat dalam peringatan Harganas ke-29 pada tahun ini. "Peringatan Harganas menjadi momentum untuk saling bersinergi dalam mencegah dan menurunkan angka stunting," katanya di sela peringatan Harganas tingkat DIY di kompleks Balaikota Yogya, Rabu (29/6).

Sebagai tuan rumah dalam peringatan tersebut, Kota Yogya menunjukkan komitmen kuatnya dalam mencegah bayi yang lahir stunting. Dalam kesempatan itu juga dilakukan pengukuhan Badan Pengurus Cabang Asosiasi Kelompok Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (AKU) Kota Yogya oleh Ketua Badan Pengurus Daerah AKU DIY, GKR Bendara. Peringatan Harganas juga dimeriahkan dengan pameran produk UPPKS di Kota Yogya. Sumadi menyebut masih ada 21,9 juta keluarga di Indonesia yang teridentifikasi sebagai keluarga berisiko stunting. Sedangkan angka stunting di DIY pada tahun 2021 di angka 17 persen, dan di Kota Yogya mencapai 12,88 persen. Oleh karena itu dirinya mengajak semua elemen masyarakat yaitu kampung, korporasi, kampus, komunitas bersama pemerintah daerah dan segenap unsur PKK, Dharma Wanita, kader dan organisasi ke-

masyarakatan untuk bersinergi menurunkan angka stunting.

"Dengan semangat Segoro Amarto dan Gandeng Gendong kami mengajak semua elemen masyarakat. Mari kita terus bersinergi dan berperan aktif untuk mencegah dan menurunkan angka stunting demi keluarga sehat, berkualitas, produktif dan harmonis," tandas Sumadi.

Dirinya menyampaikan tema peringatan Harganas ke-29 sejalan dengan adanya Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana). Termasuk komitmen mereka bersama seluruh pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya pencegahan serta percepatan penurunan stunting.

Senada, Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Paku Alam X, mengatakan peringatan Harganas tahun ini sekaligus menjadi tonggak baru pencegahan stunting dalam bingkai lebih padu, sinergitas dan optimalisasi peran keluarga.



KR-Istimewa

Momentum peringatan Harganas ke-29 tingkat DIY di Balaikota Yogya.

Dengan ilustrasi itu pihaknya mewakili Pemda DIY mengucapkan selamat Harganas ke-29 kepada seluruh mitra kerja pembangunan dan pemberdayaan keluarga. "Mari kita perkuat sinergi dalam mewujudkan masyarakat sehat, sejahtera dengan didukung ekosistem keluarga berkualitas di DIY yang mandiri, berketahanan dan berbudaya," ajaknya.

Menurut Wakil Ketua TP PKK DIY GKBR Ay Paku Alam X,

peringatan Harganas diharapkan menjadi momentum penting dalam merevitalisasi peran keluarga dalam pembangunan. Upaya percepatan dan penurunan stunting TP PKK DIY di antaranya PKK menjadi anggota tim percepatan penurunan stunting dan pendampingan keluarga di kelurahan. Di samping itu terlibat dalam rencana aksi daerah perencanaan dan penanganan stunting DIY tahun 2020-2024.

Pihaknya juga telah membuat buku panduan peran PKK dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Semua polja PKK kini sedang melakukan sosialisasi keberadaan buku panduan mencegah stunting tersebut ke kabupaten dan kota di DIY.

Sementara Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI Hasto Wardoyo, pun mengapresiasi kiprah DIY terkait berbagai program keluarga berencana. Salah satunya karena capaian nasional yang luar biasa dalam pelayanan sejuta akseptor karena DIY menjadi peserta tertinggi di Indonesia. DIY juga masuk tiga daerah dengan angka stunting terendah secara nasional. "Peringatan Harganas ke-29 mengambil tema Ayo Cegah Stunting Agar Keluarga Bebas Stunting. Ini karena memang indikator kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satunya tidak bisa dilepaskan dari kasus stunting," katanya. **(Dhi)-f**

SERENTAK DI BERBAGAI KOTA

KAI Kampanye Cegah Pelecehan Seksual di Kereta



KR-Istimewa

Aksi kampanye cegah pelecehan seksual di kawasan Stasiun Yogyakarta.

YOGYA (KR) - PT Kereta Api Indonesia (Persero) menggelar kampanye di Stasiun Yogyakarta untuk mencegah tindak kekerasan dan pelecehan seksual. Kegiatan itu dilakukan secara serentak di 14 stasiun di seluruh wilayah kerja KAI pada Rabu (29/6).

Manajer Humas PT KAI Daop 6 Yogya Supriyanto, mengatakan tujuan dari kampanye serentak tersebut adalah untuk menggugah kesadaran masyarakat agar tidak melakukan tindak kekerasan dan pelecehan seksual di transportasi umum, khususnya kereta api.

"Kampanye ini penting untuk mengajak kepada masyarakat supaya ketika menggunakan layanan KAI tetap saling menghargai dan menghormati sesama pelanggan. Sehingga dapat terwujud transportasi kereta api yang aman dan nyaman bagi seluruh pelanggan," katanya.

Dalam kegiatan itu, KAI

Daop 6 Yogya melibatkan berbagai pihak untuk ikut menyuarakan pencegahan pelecehan seksual di layanan KAI. Pihak-pihak eksternal dalam kampanye serentak tersebut di antaranya GKR Bendara, kepolisian, Komunitas Cinta Kereta Api Semboyan Satoe Community, serta para pekerja KAI, terutama pekerja perempuan. Pada kesempatan tersebut pihaknya menyampaikan imbauan melalui pengeras suara. KAI juga menyampaikan pesan melalui spanduk, poster, pamflet, dan stiker.

Di samping itu, KAI Daop 6 mengajak masyarakat untuk menandatangani petisi anti kekerasan dan pelecehan seksual di transportasi publik serta membagikan souvenir kepada pelanggan di stasiun dan kereta api.

Beberapa waktu lalu, tindakan pelecehan seksual di dalam kereta api sempat viral di media sosial. Terutama

yang dialami oleh salah satu penumpang perempuan dan berhasil merekam tindakan pelecehan tersebut. Pihak KAI pun telah mengambil langkah tegas dengan memasukkan pelaku dalam daftar hitam dan tidak bisa menggunakan moda transportasi seumur hidup.

Sebelumnya, pada Sabtu (25/6), Menteri BUMN Erick Thohir juga memberikan penghargaan kepada kondektur yang melindungi pelanggan perempuan dari tindakan pelecehan seksual. Menteri Erick juga mengapresiasi tanggapan KAI atas kejadian itu sembari berpesan kepada seluruh masyarakat untuk tidak ragu melaporkan kepada petugas jika ada indikasi pelecehan seksual.

"Selama periode 2021 hingga Juni 2022, KAI telah melakukan 25 kali kegiatan sosialisasi anti tindakan kekerasan dan pelecehan seksual di stasiun-stasiun berbagai kota seperti Jakarta, Medan, Malang, dan Purwokerto. KAI akan terus melakukan sosialisasi lebih lanjut agar semakin banyak masyarakat yang teredukasi terkait menjaga kesopanan di transportasi kereta api," jelas Supriyanto.

Menurutnya, petugas KAI baik di stasiun maupun di atas kereta api akan terus bersiaga jika terjadi tindak kekerasan dan pelecehan seksual. **(Dhi)-f**

HARI TERAKHIR SELEKSI PPDB LANCAR

Pastikan Nilai Aman, Pendaftar Datangi Sekolah

YOGYA (KR) - Ketatnya persaingan pada hari terakhir seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA/SMK, menjadikan beberapa orangtua was-was. Terutama bagi mereka yang memiliki nilai pas-pasan, karena ada kemungkinan terlempar dari pilihan yang diinginkan. Kondisi tersebut menjadikan beberapa orangtua memilih datang ke sekolah untuk melakukan konsultasi serta memastikan posisi anaknya masih aman.

"Secara umum pelaksanaan PPDB hari terakhir lancar, karena tidak terjadi gangguan teknis. Begitu pula untuk kuota sebanyak 214 siswa dengan perincian program IPA 144 siswa dan IPS 70 siswa, semuanya terpenuhi. Seperti yang sudah diprediksikan bersama, pada hari terakhir seleksi PPDB perge-

rakan nilai cukup cepat. Sehingga banyak pendaftar tergeser dan tidak lolos seleksi," kata Kepala SMAN 10 Yogyakarta, Sri Murni kepada *KR* di Yogyakarta, Rabu (29/6).

Dikatakan, meski semua proses dan tahapan seleksi sudah menggunakan sistem online, namun masih juga ada beberapa orangtua yang memantau langsung di sekolah. Hal itu dikarenakan posisi anak mereka tidak aman karena nilai yang dimiliki pas-pasan. Guna memfasilitasi mereka yang datang ke sekolah, SMAN 10 Yogyakarta membuka Posko PPDB. Dengan Posko tersebut pendaftar atau orangtua bisa melakukan konsultasi atau memantau perkembangan nilai setiap saat.

"Selama pelaksanaan PPDB kami tidak menemukan adanya gangguan

teknis. Memang ada satu dua yang datang untuk konsultasi pilihan, tapi semua dilakukan dengan tertib dan tidak ada kendala atau gangguan teknis," ungkap Sri Murni.

Sementara itu Ketua PPDB SMAN 8 Yogyakarta Bambang Kustriwidiyatmo SPd mengatakan, kuota untuk sekolahnya sebanyak 288 calon siswa untuk semua jalur. Sampai Rabu (29/6) pukul 10.00 data masih bergerak. Menurutnya ada beberapa calon siswa yang sengaja memasukkannya pada hari terakhir setelah melihat situasi. Pada hari terakhir calon siswa sudah tidak bisa membatalkan pendaftaran dan tinggal menunggu hasilnya saat pengumuman penerimaan. Itu sebabnya ada calon siswa yang mengamati lebih dahulu. **(Ria/War)-f**

Kedaulatan Rakyat

EPAPER

www.kr.co.id

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggaman tangan Anda. Sekarang.

Berlangganan Scan Barcode

Jaga Harmonisasi Tolak Hoax



KR-Juvinarto

Narasumber Kang Mustofa W Hasyim saat menyampaikan materi dialog.

YOGYA (KR) - Organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Tamansiswa menjadi tiga pilar budaya yang menjaga dan merawat kehidupan berbangsa yang harmonis. Di era teknologi digital dengan maraknya medsos, diharapkan massa/anggotanya dan masyarakat luas bisa menghindari konflik, hoax dan ujaran kebencian.

Hal ini teretus saat dialog budaya gelaran Festival Godong Opo-Opo, Selasa (28/6) malam di Pendopo Dluweh, Jalan Ngeksigondo, Kotagede Yogyakarta. Menghadirkan narasumber Kang Mustofa W Hasyim (Budayawan Muhamma-

diyah), Gus Aguk Irawan MN (Budayawan NU), Ki Hajar Pamadhi, (Pendidik/ Budayawan Tamansiswa) dengan Moderator RM Donny Megananda. Membawakan topik 'Menghidupkan Budaya Tepasalira dalam Era Digital', dimeriahkan selingan: PSM Mahkota, Kotagede.

"Bergaul dalam media sosial secara benar, karena saat ini *sesrawungan* sudah dilakukan dalam kancah medsos dan terutama Grup WA," ungkap Rm Donny meringkas hasil dialog yang dihelat JMBN kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Sebelumnya, Ketua Ja-

ringen Masyarakat Budaya Nusantara (JMBN) Ki Prijo Mustiko dalam sambutannya menyebutkan di era digital, tradisi luhur dengan nilai-nilai keharmonisan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam seperti dirusak kebiasaan manusia baru yang memudahkan teknologi komunikasi canggih.

"Bukannya menjaga dan melestarikan, tetapi malah-an kebanyakan untuk menyebarkan hal-hal yang sebaliknya antara lain disharmonisasi, intoleran, ujaran kebencian, dan konflik sosial budaya lainnya, perlu tepa selira untuk menjaga harmonisasi," ungkapnya.

Dalam Dialog Gus Aguk memberikan solusi dengan kearifan lokal, seni budaya, dan pendalaman agama yang benar. Sedangkan Kang Musthofa: bersikap memperlakukan orang lain seperti halnya kita ingin diperlakukan. "Hindari konflik dan tidak menerbitkan kebencian," tegasnya. Ditambah, solusi Tamansiswa menurut Ki Hajar Pamadhi dengan Pendidikan dan Kebudayaan harus saling bertautan, tak boleh dipisahkan. **(Vin)-f**